

Pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP Iskandar dan Roni

Abdul Rohman¹

¹ Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

*Corresponding Email: aaarohman02@gmail.com

Abstrak: Kualitas audit merupakan pilar utama dalam membangun kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Fenomena pembekuan izin operasional terhadap 20 Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sepanjang tahun 2025 hingga 2026 mencerminkan adanya tantangan serius terkait penurunan mutu pengawasan dan kepatuhan regulasi. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Iskandar dan Roni. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner kepada 45 responden yang meliputi tingkatan auditor junior, senior, supervisor, hingga manajer di wilayah Jakarta, Surabaya, Karawang, dan Bekasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berkontribusi besar dalam menjelaskan tingginya tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Independensi Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit.

Abstract: Audit quality is a main pillar in building the credibility of corporate financial statements. The phenomenon of operational license suspension against 20 Public Accounting Firms (KAP) by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 2025 to 2026 reflects serious challenges regarding the decline in supervision quality and regulatory compliance. This study aims to examine and analyze the effect of Auditor Independence, Audit Risk, and Auditor Experience on Audit Quality at KAP Iskandar dan Roni. This research applies a quantitative method with a descriptive case study approach. Primary data collection was conducted through questionnaires to 45 respondents covering junior, senior, supervisor, and manager auditor levels in Jakarta, Surabaya, Karawang, and Bekasi. Data analysis used multiple linear regression. The research results indicate that Auditor Independence, Audit Risk, and Auditor Experience partially have a positive and significant effect on Audit Quality. Furthermore, simultaneously, these three independent variables are proven to contribute greatly in explaining the high level of Audit Quality produced, while the remainder is influenced by other factors.

Keywords: Auditor Independence, Audit Risk, Auditor Experience, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia ekonomi yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen memiliki nilai tambah karena memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan bebas dari salah saji material maupun indikasi kecurangan. Kualitas audit menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Audit laporan keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan karena laporan yang diaudit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan lebih dipercaya oleh investor, kreditor, pemerintah, maupun mitra bisnis. Audit berfungsi untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan melalui evaluasi sistem pengendalian internal, memastikan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi dan perpajakan, serta melindungi perusahaan dari risiko hukum. Laporan keuangan yang telah diaudit juga menjadi dasar penting bagi manajemen dan pihak eksternal dalam mengambil keputusan strategis, seperti investasi, ekspansi, merger, maupun pendanaan. Audit laporan keuangan tidak sekadar memverifikasi angka, tetapi memberikan jaminan keandalan informasi yang mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Edirianto et al., 2022). Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya laporan audit keuangan dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan perusahaan, sedangkan kualitas audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor yang melekat pada auditor maupun lingkup pekerjaannya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan audit keuangan adalah independensi auditor. Independensi mencerminkan sikap bebas, tidak bergantung, serta tidak terikat pada kepentingan pihak lain. Auditor dituntut memiliki integritas tinggi dan tidak mudah dipengaruhi tekanan eksternal sehingga opini yang dihasilkan tetap objektif. Sikap independen menjadi salah satu fondasi utama dalam profesi auditor karena pendirian yang kuat serta integritas dalam menjalankan penugasan berhubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan (Anggoro & Septemberizal, 2023).

Faktor berikutnya adalah risiko audit yang merupakan kemungkinan auditor memberikan opini tidak tepat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko ini muncul karena keterbatasan bukti pemeriksaan maupun kompleksitas transaksi yang diperiksa dan terdiri dari inherent risk, control risk, serta detection risk. Peningkatan risiko audit membuat kompleksitas tugas dan peluang salah saji material semakin besar sehingga auditor perlu memastikan bukti yang dikumpulkan benar-benar memadai. Pemahaman dan penilaian yang tepat terhadap risiko audit menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Ma'rifat et al., 2024).

Pengalaman auditor merupakan faktor penting lain yang memengaruhi kualitas audit. Auditor yang telah banyak menangani penugasan memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami kompleksitas transaksi, menilai efektivitas pengendalian internal, serta mendeteksi kesalahan maupun kecurangan. Luasnya pengalaman mempertajam profesionalisme dan efisiensi auditor dalam merancang prosedur pemeriksaan sehingga hasil audit lebih akurat dan dapat dipercaya. Auditor yang berpengalaman dalam membuat pertimbangan juga tidak mudah dipengaruhi informasi yang tidak relevan. Frekuensi pekerjaan dan keragaman jenis penugasan membuat pengalaman kerja auditor semakin kaya dan luas (Diyah Agustin, 2025).

Temuan penelitian terdahulu memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara karakteristik auditor dan kualitas audit. (Anggoro & Septemberizal, 2023) menunjukkan independensi dan risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (Ma'rifat et al., 2024) menunjukkan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam konteks Kantor Akuntan Publik. (Agustina & Sucipto, 2023) juga menempatkan risiko audit sebagai unsur penting dalam kualitas audit, sedangkan (Liawati et al., 2024) dan (Caniago, 2024) menekankan peran pengalaman kerja serta kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan.

Fenomena sanksi terhadap Akuntan Publik menunjukkan tantangan dalam menjaga kualitas audit dan kepatuhan regulasi. Data yang digunakan dalam skripsi mencatat 16 Kantor Akuntan Publik dikenakan sanksi pembekuan izin per 31 Juli 2025 dan terdapat 4 KAP tambahan hingga Mei 2026. Peningkatan jumlah KAP yang dikenakan sanksi mencerminkan adanya tantangan serius dalam menjaga kualitas audit, independensi auditor, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana independensi, risiko audit, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dalam konteks menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Iskandar dan Roni. Pemilihan KAP Iskandar dan Roni didasarkan pada objek penelitian yang telah digunakan dalam skripsi serta keberadaan auditor dengan pengalaman kerja yang beragam. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan mengetahui pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, serta Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit.

LANDASAN TEORI

Audit dan Kualitas Audit

Audit berasal dari kata Latin *audire* yang berarti mendengar. Perkembangan audit beralih dari tujuan awal untuk mendeteksi kesalahan dan penipuan menjadi pemeriksaan yang memastikan apakah laporan keuangan disajikan secara benar dan adil. (Wibowo, 2022) menjelaskan audit sebagai pemeriksaan catatan akuntansi dan bukti yang berkaitan dengan transaksi agar auditor dapat memberikan laporan mengenai kewajaran informasi keuangan. Pemaknaan tersebut menempatkan proses pemeriksaan bukti sebagai dasar pembentukan opini auditor.

(Rahmatika, 2020) menjelaskan audit sebagai proses sistematis dan objektif untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi kegiatan dan kejadian ekonomi, kemudian menilai kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Definisi tersebut menegaskan bahwa proses audit membutuhkan prosedur yang terstruktur, bukti yang memadai, dan auditor yang mampu menjaga objektivitas selama pemeriksaan.

Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan proses audit menghasilkan pemeriksaan yang objektif, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar profesi. (Herianti & M., 2024) menjelaskan bahwa kualitas audit bertumpu pada proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif serta membutuhkan auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi, etika, independensi, pengendalian mutu perikatan, revidi mutu, tata kelola KAP, serta kebijakan imbalan jasa menjadi aspek yang mendukung kualitas audit. (Caniago, 2024) juga menempatkan profesionalisme dan etika sebagai bagian yang perlu dijaga dalam pelaksanaan audit.

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap mendasar yang wajib dimiliki auditor karena auditor berfungsi sebagai pihak yang menilai laporan keuangan, transaksi historis, serta bukti dan dokumen audit. Penilaian harus dilakukan secara objektif dan tidak didasarkan pada kedekatan personal atau kepentingan ekonomi. Auditor dituntut bersikap netral dan tidak memihak kepada manajemen perusahaan maupun pemilik saham. Sikap independen memberi dasar bagi auditor untuk memberikan opini yang adil dan dapat dipercaya atas laporan keuangan perusahaan (Rahmatika, 2020).

Independensi dapat dilihat dari kondisi senyatanya, penampilan profesional, serta kompetensi auditor. (Arum & Nurcahya, 2023) menekankan bahwa independensi dalam kompetensi menuntut auditor menggunakan keahlian dan keterampilan profesional secara cermat dan hati-hati karena kualitas audit bergantung pada kecakapan dan kemampuan auditor. Indikator yang digunakan dalam penelitian meliputi lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan auditor atau peer review, dan jasa non-audit. Jasa non-audit berpotensi mengancam independensi ketika tekanan dari pihak manajemen memengaruhi opini yang diharapkan, sehingga pembatasan hubungan dan pengendalian kualitas tetap diperlukan (Romadhon, 2014).

(Anggoro & Septemberizal, 2023) menempatkan independensi sebagai faktor yang memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Kerangka tersebut menjadi dasar bahwa auditor yang mampu menjaga sikap mental bebas dari tekanan klien akan lebih mampu mempertahankan objektivitas pemeriksaan dan mengungkapkan salah saji material sesuai kondisi yang ditemukan.

Risiko Audit

Risiko audit merupakan kemungkinan auditor tidak menyadari adanya salah saji material sehingga opini yang diberikan tidak dimodifikasi sebagaimana mestinya. Tingkat kepastian yang semakin tinggi dalam pemberian opini menuntut tingkat risiko audit yang semakin rendah. Konsep tersebut menjadikan penilaian risiko sebagai bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit (Rahmatika, 2020).

Risiko inheren muncul secara alami dari karakteristik suatu transaksi dan dapat dipengaruhi kompleksitas transaksi, rumitnya perhitungan, aset yang mudah disalahgunakan, serta keterbatasan informasi objektif. Auditor hanya dapat mengidentifikasi keberadaan risiko inheren karena risiko tersebut berada di luar kendali langsung auditor (Agustina & Sucipto, 2023). Kondisi bisnis yang kompleks, penurunan profitabilitas, kekurangan modal kerja, struktur organisasi yang rumit, serta penugasan pertama pada klien baru juga dapat meningkatkan ketidakpastian audit (Herianti, 2024).

Risiko pengendalian merupakan kemungkinan salah saji material atau kecurangan timbul akibat kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan. Desain pengendalian yang tidak memadai atau pelaksanaan yang tidak sesuai prosedur dapat membuat sistem gagal mencegah maupun mendeteksi kesalahan secara efektif. Struktur organisasi yang tidak jelas, lemahnya pengawasan, tidak adanya auditor internal atau komite audit, serta sistem pengendalian yang lemah meningkatkan risiko pengendalian (Ma'rifat et al., 2024).

Risiko deteksi merupakan kemungkinan auditor gagal menemukan salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan. Risiko tersebut dipengaruhi ketepatan prosedur audit, interpretasi hasil pemeriksaan, intensitas pengujian, ukuran sampel, pemahaman terhadap bisnis klien, skeptisisme profesional, serta kecukupan waktu dan sumber daya. Auditor dituntut menekan risiko deteksi melalui prosedur yang sesuai dengan tingkat risiko pemeriksaan (Agustina & Sucipto, 2023).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam berbagai penugasan audit. Auditor berpengalaman lebih terampil dalam memahami kompleksitas transaksi, menilai risiko, menerapkan prosedur audit, menafsirkan hasil pemeriksaan, dan mengambil keputusan profesional. Pengalaman kerja menjadi faktor penting karena proses pembelajaran yang berkelanjutan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material.

(Liawati et al., 2024) menjelaskan pengalaman kerja sebagai wawasan dan keahlian yang membantu pekerja meningkatkan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Konteks profesi audit menempatkan pengalaman sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, serta berbagai penugasan audit sepanjang karier. Masa kerja, jenis penugasan, frekuensi pemeriksaan, dan variasi industri klien memperkaya pengalaman auditor sehingga kualitas pemeriksaan dapat meningkat.

Indikator pengalaman auditor mencakup lamanya masa kerja, banyaknya tugas pemeriksaan, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan mendeteksi kekeliruan, dan jumlah klien yang pernah diaudit. (Caniago, 2024) menjelaskan banyaknya penugasan dan kemampuan mendeteksi kesalahan sebagai aspek yang berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman yang semakin luas membuat auditor lebih cepat mengenali pola risiko dan lebih matang ketika mengambil keputusan profesional.

Hubungan Antarvariabel dan Hipotesis

Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor diposisikan sebagai variabel yang secara teoritis berkaitan dengan Kualitas Audit. Independensi menjaga objektivitas, penilaian risiko mengarahkan auditor pada kecukupan prosedur pemeriksaan, sedangkan pengalaman memperkuat kemampuan teknis dan ketajaman pertimbangan. Kerangka penelitian tersebut menguji pengaruh ketiga variabel secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara empiris pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Iskandar dan Roni tahun

2026. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta, karakteristik, atau fenomena secara sistematis dan akurat berdasarkan data yang dikumpulkan (Rolian, 2025).

Objek penelitian adalah KAP Iskandar dan Roni dengan unit analisis auditor yang bekerja pada KAP tersebut dan rekan-rekannya di Jakarta, Surabaya, Karawang, dan Bekasi. Data penelitian berupa data kuantitatif yang memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data utama diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data pendukung berasal dari studi kepustakaan yang digunakan untuk memperkuat landasan teori (Yani, 2022).

Populasi penelitian berjumlah 50 auditor yang terdiri atas auditor junior, senior, supervisor, dan tingkatan manajerial. Teknik penarikan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung auditor dalam proses audit laporan keuangan. (Firmansyah, 2022) menjelaskan sampling sebagai metode terstruktur untuk memilih elemen atau individu dari populasi sesuai tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi auditor yang telah bekerja minimal satu tahun, terlibat langsung dalam proses audit laporan keuangan, dan bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan kuesioner menghasilkan 45 respons yang masuk dan layak digunakan sebagai sampel akhir.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel Independensi Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit dengan skala Likert. Independensi Auditor diukur melalui hubungan dengan klien, peer review, dan jasa non-audit. Risiko Audit diukur melalui risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Pengalaman Auditor diukur melalui masa kerja, jumlah penugasan, pelatihan, kemampuan mendeteksi kekeliruan, serta jumlah klien. Kualitas Audit diukur melalui kompetensi, etika dan independensi, pengendalian mutu perikatan, revidasi mutu, tata kelola KAP, serta aspek pendukung lainnya.

Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel. (Rolian, 2025) menempatkan statistik deskriptif sebagai proses pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data agar karakteristik data lebih mudah dipahami.

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator konstruk, sedangkan validitas menilai kemampuan butir pertanyaan mengukur aspek yang hendak diteliti. (Ghozali, 2018c) menjelaskan bahwa instrumen reliabel menunjukkan jawaban yang relatif konsisten dan instrumen valid mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal (Haksari et al., 2025). Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot untuk melihat pola penyebaran residual. Kriteria multikolinearitas dan heteroskedastisitas mengacu pada prinsip analisis regresi yang dijelaskan (Ghozali, 2018a).

Analisis utama menggunakan regresi linear berganda untuk mempelajari hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruh Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit secara parsial maupun simultan (Irrawati & Mukaramah, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Uji t digunakan untuk menilai signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen (Nuryadi et al., 2017), sedangkan keputusan hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi 5% sebagaimana prosedur pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian (Septian et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner ditujukan kepada 50 auditor pada KAP Iskandar dan Roni. Sebanyak 45 kuesioner masuk dan layak digunakan sehingga tingkat respons yang dapat dianalisis sebesar 90%. Lima tautan kuesioner tidak direspons atau tidak diisi. Rincian pengumpulan kuesioner disajikan pada Tabel IV.3 sesuai dengan data pada skripsi.

Tabel 1. Rincian Hasil Pengumpulan Kuesioner Penelitian

NO	KETERANGAN PENGUMPULAN KUESIONER	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Target jumlah responden yang dihubungi	50	100%
2.	Tautan (link) kuesioner yang tidak direspons / tidak diisi	5	10%
3.	Kuesioner yang masuk dan layak digunakan (Sampel Akhir)	45	90%

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan kelompok 4–6 tahun sebagai kelompok terbesar sebanyak 16 auditor atau 36%, diikuti pengalaman 1–3 tahun sebanyak 14 auditor atau 31%, pengalaman 7–10 tahun sebanyak 9 auditor atau 20%, dan pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 6 auditor atau 13%. Komposisi ini menunjukkan responden memiliki rentang pengalaman yang beragam dan relevan untuk menilai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

PENGALAMAN KERJA	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1-3 Tahun	14	31%
4-6 Tahun	16	36%
7-10 Tahun	9	20%
Lebih dari 10 Tahun	6	13%
Total	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Karakteristik pendidikan menunjukkan mayoritas responden berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 31 auditor atau 69%. Responden berpendidikan Magister sebanyak 9 auditor atau 20% dan Diploma (D3) sebanyak 5 auditor atau 11%. Latar belakang pendidikan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dasar pendidikan formal yang mendukung pelaksanaan pekerjaan audit.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Diploma (D3)	5	11%
Sarjana (S1)	31	69%
Megister	9	20%
Total	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan jawaban 45 auditor. Nilai minimum seluruh variabel berada pada rentang 1,00 dan nilai maksimum mencapai 5,00. Nilai mean tertinggi Independensi Auditor sebesar 3,7556, Risiko Audit sebesar 4,0000, Pengalaman Kerja Auditor sebesar 3,8222, dan Kualitas Audit sebesar 3,7111. Nilai tersebut menunjukkan kecenderungan penilaian responden yang positif terhadap indikator setiap variabel.

Tabel 4. Rincian Stastistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Item	Minimum	Maximum	Mean Tertinggi	Std. Deviation Tertinggi
Independensi Auditor (X1)	4	1,00	5,00	3,7556	1,51658
Risiko Audit (X2)	18	1,00	5,00	4,0000	1,45470
Pengalaman Kerja Auditor (X3)	5	1,00	5,00	3,8222	1,49848
Kualitas Audit (Y)	8	1,00	5,00	3,7111	1,56670

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Variabel Independensi Auditor memiliki rata-rata item pada rentang 3,20 sampai 3,76 yang menggambarkan penilaian baik terhadap hubungan dengan klien, peer review, dan jasa non-audit. Variabel Risiko Audit memiliki rata-rata item pada rentang 3,16 sampai 4,00 yang menunjukkan perhatian auditor terhadap risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Variabel Pengalaman Kerja Auditor berada pada rentang 3,49 sampai 3,82, sedangkan Kualitas Audit berada pada rentang 3,51 sampai 3,71. Pola tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap variabel yang diuji.

Uji Kualitas Instrumen

Pengujian validitas membandingkan nilai Pearson Correlation setiap butir dengan r tabel sebesar 0,2940 pada jumlah sampel 45 responden. Seluruh butir pada Independensi Auditor, Risiko Audit, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit memiliki koefisien korelasi di atas nilai r tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas standar baku 0,7. Independensi memiliki nilai 0,882, Risiko Audit 0,966, Pengalaman Auditor 0,886, dan Kualitas Audit 0,946. Hasil tersebut menunjukkan instrumen mempunyai konsistensi internal yang memadai sesuai prinsip reliabilitas yang digunakan dalam analisis multivariat (Ghozali, 2018b).

Tabel 5. Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Baku	Keterangan
Independensi (X1)	0,882	0,7	Reliabel
Risiko Audit (X2)	0,966	0,7	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0,886	0,7	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,946	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi Unstandardized Residual sebesar 0,549. Nilai 0,549 lebih besar dari 0,05 sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan normalitas yang digunakan dalam penelitian (Haksari et al., 2025).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.075	45	.200 [*]	.978	45	.549

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS V26

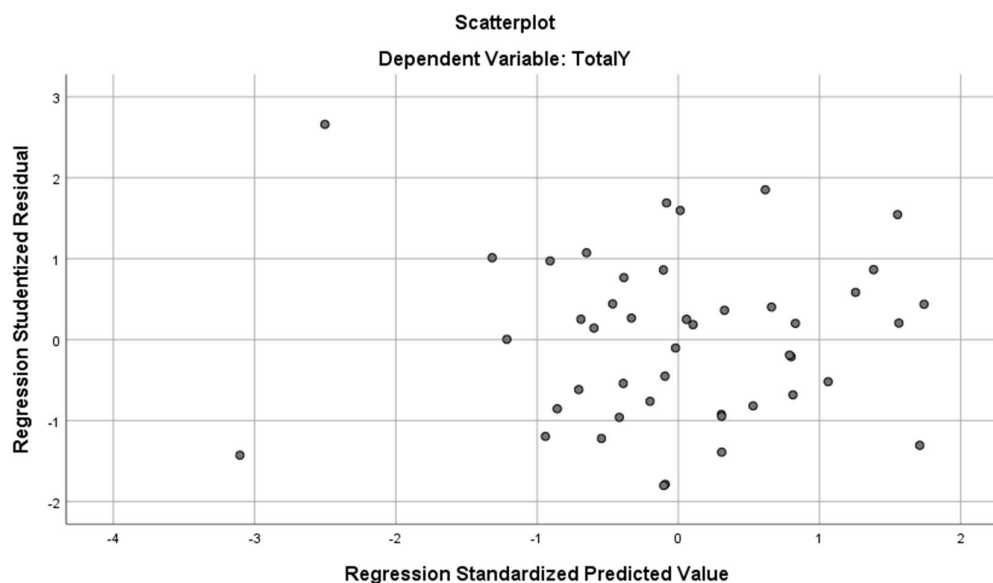
Uji multikolinearitas menunjukkan Independensi Auditor memiliki Tolerance 0,974 dan VIF 1,026, Risiko Audit memiliki Tolerance 0,997 dan VIF 1,003, serta Pengalaman Auditor memiliki Tolerance 0,976 dan VIF 1,024. Seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh VIF lebih kecil dari 10. Model regresi tidak menunjukkan masalah multikolinearitas dan memenuhi kriteria kelayakan analisis yang digunakan (Ghozali, 2018c).

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.054	3.653		-.015	.988		
	TotalX1	.540	.144	.381	3.747	.001	.974	1.026
	TotalX2	.114	.032	.355	3.534	.001	.997	1.003
	TotalX3	.486	.098	.503	4.954	.000	.976	1.024

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Output SPSS V26

Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola geometris tertentu. Struktur sebaran tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian berikutnya.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS V26

Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Independensi Auditor (X1), Risiko Audit (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Model ini mengacu pada penggunaan regresi linear berganda sebagai teknik untuk melihat arah dan kekuatan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen

(Irrawati & Mukaramah, 2024). Hasil pengolahan SPSS menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,054 + 0,540X_1 + 0,114X_2 + 0,486X_3 + \varepsilon$$

Konstanta sebesar -0,054 menunjukkan nilai Kualitas Audit ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol. Koefisien Independensi Auditor sebesar 0,540 menunjukkan hubungan positif sehingga peningkatan satu satuan Independensi Auditor diprediksi meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,540 dengan variabel lain konstan. Koefisien Risiko Audit sebesar 0,114 dan koefisien Pengalaman Auditor sebesar 0,486 juga menunjukkan arah hubungan positif terhadap Kualitas Audit.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	3.653		-.015	.988
	TotalX1	.540	.144	.381	3.747	.001
	TotalX2	.114	.032	.355	3.534	.001
	TotalX3	.486	.098	.503	4.954	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Output SPSS V26

Uji t menunjukkan Independensi Auditor memiliki t-hitung 3,747 lebih besar dari t-tabel 2,01954 dengan signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Risiko Audit memiliki t-hitung 3,534 lebih besar dari t-tabel 2,01954 dengan signifikansi 0,001 sehingga Risiko Audit juga berpengaruh positif dan signifikan. Pengalaman Auditor memiliki t-hitung 4,954 dengan signifikansi 0,000 sehingga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	3.653		-.015	.988
	TotalX1	.540	.144	.381	3.747	.001
	TotalX2	.114	.032	.355	3.534	.001
	TotalX3	.486	.098	.503	4.954	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber: Output SPSS V26

Uji F menghasilkan F-hitung 19,491 lebih besar dari F-tabel 2,83 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Independensi

Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Proses pengambilan keputusan ini sejalan dengan penggunaan uji hipotesis untuk menerima atau menolak dugaan berdasarkan hasil analisis statistik (Septian et al., 2024) dan kriteria signifikansi penelitian yang digunakan (Haksari et al., 2025).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.213	3	108.404	19.491	.000 ^b
	Residual	228.031	41	5.562		
	Total	553.244	44			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Gambar 6. Hasil Uji Stimulan (Uji F)

Sumber: Output SPSS V26

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,558 atau 55,8%. Nilai tersebut menunjukkan Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,8% variasi Kualitas Audit. Faktor lain di luar model penelitian menjelaskan 44,2% variasi yang tersisa. Nilai di atas 50% menunjukkan kombinasi ketiga variabel memberikan kontribusi yang berarti dalam memprediksi variasi Kualitas Audit.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.558	2.358

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Output SPSS V26

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik menunjukkan Independensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan t-hitung 3,747 dan signifikansi 0,001. Sikap mental yang tidak memihak membuat auditor lebih mampu mempertahankan objektivitas ketika menilai laporan keuangan, bukti audit, serta potensi salah saji material. Independensi yang terjaga membuat auditor tidak mudah dipengaruhi tekanan klien dan membantu memastikan kesimpulan audit disampaikan sesuai kondisi yang ditemukan.

Temuan tersebut selaras dengan (Anggoro & Septemberizal, 2023) yang menunjukkan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Aspek hubungan dengan klien, peer review, dan jasa non-audit menjadi bagian yang perlu dikelola karena kedekatan

atau tekanan kepentingan dapat memengaruhi objektivitas. (Romadhon, 2014) menegaskan jasa non-audit dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi ketika manajemen memiliki ruang menekan auditor agar mengeluarkan laporan sesuai keinginan. (Arum & Nurcahya, 2023) juga menempatkan kompetensi profesional sebagai bagian penting dalam menjaga independensi auditor.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial menunjukkan Risiko Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan t-hitung 3,534 dan signifikansi 0,001. Kesadaran serta penilaian yang tinggi terhadap risiko mendorong auditor memperluas cakupan pemeriksaan, mengumpulkan bukti audit yang lebih kompeten dan mendalam, serta menerapkan skeptisisme profesional yang lebih ketat. Kehati-hatian tersebut membantu meminimalkan kemungkinan kegagalan audit dan meningkatkan kualitas opini yang diterbitkan.

Temuan penelitian mendukung penjelasan (Ma'rifat et al., 2024) mengenai pentingnya pengendalian risiko dan pengalaman dalam kualitas audit serta penjelasan (Agustina & Sucipto, 2023) mengenai risiko inheren dan risiko deteksi sebagai bagian yang memerlukan perhatian auditor. Risiko yang teridentifikasi secara tepat tidak dipahami sebagai kondisi yang menurunkan kualitas secara otomatis, tetapi sebagai sinyal bagi auditor untuk meningkatkan kecukupan prosedur dan bukti pemeriksaan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman Auditor memiliki t-hitung 4,954 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan jam terbang dan pengalaman kerja auditor berhubungan positif dengan kemampuan mendeteksi kekeliruan maupun kecurangan. Auditor yang menghadapi berbagai karakteristik industri dan skema akuntansi lebih efisien dalam memetakan masalah, membaca kelemahan pengendalian internal, serta mengambil keputusan audit secara tepat waktu dan akurat.

Hasil penelitian sejalan dengan (Agustina & Sucipto, 2023) yang menempatkan pengalaman sebagai wawasan dan keahlian yang berkembang melalui masa kerja dan penugasan serta (Caniago, 2024) yang menekankan banyaknya tugas pemeriksaan dan kemampuan mendeteksi kekeliruan sebagai indikator penting pengalaman. Pengalaman yang semakin luas memperkaya pengetahuan praktis sehingga auditor lebih cepat mengenali pola kesalahan dan lebih matang dalam menggunakan pertimbangan profesional.

Pengaruh Simultan

Nilai F-hitung 19,491 dengan signifikansi 0,000 dan Adjusted R Square 0,558 menunjukkan Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit serta menjelaskan 55,8% variasi Kualitas Audit. Integrasi sikap independen, pengelolaan risiko yang matang, dan pengalaman kerja membentuk kombinasi karakteristik auditor yang mendukung objektivitas, kecukupan prosedur, ketepatan pertimbangan, serta kredibilitas hasil audit. Faktor lain di luar model masih memberikan kontribusi 44,2% sehingga kualitas audit tetap merupakan hasil dari beberapa aspek profesional dan organisasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Independensi Auditor secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Iskandar dan Roni. Sikap mental yang tidak memihak dan bebas dari tekanan pihak manapun berperan dalam menjaga objektivitas hasil audit, terutama melalui pengelolaan lama hubungan perikatan dengan klien, kehati-hatian dalam pemberian jasa non-audit, dan efektivitas peer review. Risiko Audit secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kesadaran auditor terhadap risiko mendorong penerapan prosedur pemeriksaan yang lebih hati-hati ketika

menghadapi kompleksitas bisnis klien, kelemahan sistem pengendalian internal, serta kebutuhan penentuan ukuran sampel audit yang memadai untuk meminimalkan kegagalan deteksi. Pengalaman Auditor secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tingginya jam terbang membantu auditor bertindak lebih jeli dan efisien melalui masa kerja, frekuensi penugasan audit, kemampuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman menghadapi berbagai karakteristik klien. Independensi Auditor, Risiko Audit, dan Pengalaman Auditor secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai Adjusted R Square 0,558 menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 55,8% variasi Kualitas Audit, sedangkan 44,2% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Sucipto. (2023). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Melalui Fee Audit Pada Kap Di Jakarta. *Jap: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–9. [Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap)
- Anggoro, D. T., & Septemberizal. (2023). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, X, 19. <https://doi.org/10.1016/J>
- Arum, W., & Nurcahya, A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme. *Dan Etika Auditor*, 2(3), 637–643.
- Balakayani. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Caniago, W. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel*.
- Diyah Agustin. (2025). *Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja* (Vol 05, Number 02, Bll 9–17).
- Edirianto, S., Sofronia, C., Bachri, S., Islam, U., & Bangsa, B. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques In Research Methodology* (Vol 18, Number 4, Bll 1–6).
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques In. *Research Methodology : Literature Review*, 1(2), 85–114.
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Ghozali, I. (2018c). *Application Of Multivariate Analysis With Spss 25 Program* (9th Ed). Publishing Agency Of Diponegoro University.
- Haksari, E. L., Irawan, G., Lusiyati, S. D., Wibowo, T., Yunanto, A., Rukmono, P., Sianturi, P., Alasiry, E., Primadi, A., Samad, Basalamah, M., Etika, R., Wilar, R., & Dharmasetiawani, N. (2025). Neonatal Mortality And Survival Of Low-Birth-Weight Infants At Hospitals In Indonesia, A Multi Center Study. *Scientific Reports*, 15(1), 31607. <https://doi.org/10.1038/S41598-025-16401-X>
- Herianti, S., & M. (2024). *Audit Kecurangan Laporan Keuangan* (Vol 2).
- Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). *Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik (Implementation Of Multiple Linear Regression Methods To Overcome Violations Of Classical Assumptions* (Vol 3, Number 2, Bll 83–94).
- Liawati, D., Nazwari, F., Bisnis Islam, M., & Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Dede Liawati, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit:Independensi. *Etika Auditor Dan Pengalaman Kerja*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.61722/Jrme.V1i2.1212>
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Iryanto, I. J. (2024). *Pengaruh Risiko Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Malang* (Vol 2, Number 01, Bll 306–312).
- Nuryadi, A., D., U., E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statisti Penelitian*. Dasar-Dasar Statisti Penelitian.
- Rahmatika, Y. (2020). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*.
- Rolian, S. (2025). *Memurut Diah (2019), Statistika Deskriptif Merupakan Cabang Ilmu Statistika Yang Mempelajari Cara Pengumpulan, Penyusunan, Dan Penyajian Data. Tujuan Utama Dari Statistika Deskriptif Adalah Memudahkan Pembaca Dalam Memahami Data Sekaligus Memberikan Gamba*.
- Romadhon, A. R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada*.
- Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I., Prahadi, A., & Prasetyo, T. (2024). *Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T*, Red; Vol 2, Number 4, Bll 775–785).
- Wibowo, A. (2022). *Keuangan Perusahaan. Auditing Keuangan Perusahaan*, 11(Ue 1), 78–92.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Wijseaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=kalkulator+ajak&ots=U5pqiulllm&sig=Tfcabci7w1zo_Hces5yoekaftiy

